

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian sebelumnya telah dipaparkan data serta temuan penelitian yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti menguraikan pembahasan terhadap temuan-temuan tersebut melalui proses analisis dan interpretasi secara mendalam. Pembahasan dilakukan dengan mengkaji hasil penelitian yang telah diperoleh, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Dengan demikian, pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan makna di balik temuan penelitian sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan. Adapun pembahasan hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

A. Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri

Dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) untuk mendukung berbagai tahapan penyusunan pembelajaran. Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan ChatGPT untuk menyusun instrumen asesmen diagnostik, menganalisis hasil pretest, merumuskan tujuan pembelajaran, serta mengembangkan modul ajar. Sebagai salah satu aplikasi AI berbasis pemrosesan bahasa alami, ChatGPT

membantu guru mengidentifikasi kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik secara lebih komprehensif (Rahman & Watanobe, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa AI berperan sebagai alat bantu kognitif yang mendukung pengolahan informasi dan pengambilan keputusan pedagogis (Jonassen, 2000). Pemanfaatan tersebut memperkuat kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam memahami karakteristik peserta didik dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka (Yuliana et al., 2026).

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar

Selain membantu analisis peserta didik, ChatGPT juga dimanfaatkan untuk menerjemahkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran yang lebih spesifik, kontekstual, dan mudah diimplementasikan. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran mendalam yang menempatkan identifikasi kebutuhan peserta didik dan perumusan tujuan pembelajaran sebagai fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna (Anwar & Sodik, 2025). Dengan demikian, AI mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik dan pencapaian kompetensi secara lebih optimal.

3. Pengembangan Sumber Belajar dan Media Interaktif

Dalam pengembangan sumber belajar dan media, guru memanfaatkan Canva AI untuk mengintegrasikan berbagai sumber, seperti video YouTube, berita aktual, dan sumber digital lainnya ke dalam media pembelajaran interaktif. Pemanfaatan sumber belajar yang beragam

mendukung prinsip pembelajaran mendalam karena mendorong peserta didik mengeksplorasi informasi dan membangun pengetahuan secara aktif (Anwar & Sodik, 2025). Dari perspektif konstruktivisme, media interaktif yang dikembangkan melalui Canva AI memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan kontekstual. Temuan ini juga mendukung teori multimedia Mayer (2021) yang menjelaskan bahwa penyajian informasi melalui berbagai saluran sensorik dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi belajar peserta didik.

4. Perancangan Penilaian Formatif

Pada aspek penilaian formatif, guru memanfaatkan Quizizz AI untuk menyusun dan melaksanakan asesmen yang memberikan umpan balik secara real-time. Temuan ini sejalan dengan teori *Assessment for Learning* yang menempatkan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Black & Wiliam, 1998). Umpan balik yang diperoleh secara langsung membantu peserta didik mengidentifikasi kesalahan dan memperbaiki pemahamannya selama proses belajar berlangsung. Selain itu, penggunaan fitur *team mode* mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang menjadi bagian penting dari profil lulusan pembelajaran mendalam (Anwar & Sodik, 2025). Bagi guru, Quizizz AI juga membantu memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman peserta didik secara cepat dan akurat sehingga hasil asesmen dapat dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan pembelajaran (Yuliana et al., 2026).

Ditinjau dari kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), pemanfaatan ChatGPT, Canva AI, dan Quizizz AI menunjukkan

integrasi antara pengetahuan teknologi (TK), pedagogik (PK), dan konten (CK). Guru tidak hanya mampu menggunakan teknologi AI, tetapi juga memanfaatkannya untuk memahami karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan sumber belajar, serta merancang asesmen yang sesuai dengan materi Bahasa Indonesia dan kebutuhan belajar peserta didik. Integrasi tersebut mencerminkan penerapan TPACK secara utuh yang mendukung pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Mishra & Koehler, 2006). Temuan ini memperkuat penelitian Paramita et al. (2025), Wicaksono (2025), dan Siswanto et al. (2024) yang menunjukkan bahwa AI berkontribusi dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, personalisasi belajar, serta efektivitas asesmen formatif.

B. Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri

Dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri, guru memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan. Pemanfaatan AI tidak hanya digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa bentuk pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri adalah sebagai berikut:

1. Membangun Pemahaman Kontekstual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan Canva AI untuk menghubungkan materi Bahasa Indonesia, khususnya teks berita,

dengan fenomena aktual seperti berita viral di media sosial melalui video dan media pembelajaran interaktif. Praktik ini menunjukkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga materi tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga memiliki makna dalam kehidupan nyata. Temuan tersebut mencerminkan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar (Yuliana et al., 2026). Selain itu, penggunaan fenomena aktual sebagai sumber belajar sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam yang menekankan pentingnya mengaitkan materi dengan konteks autentik untuk membangun rasa ingin tahu, keterlibatan, dan pemahaman yang lebih aplikatif (Anwar & Sodik, 2025).

2. Pemberian Umpan Balik Konstruktif

Dalam memberikan umpan balik, guru memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber alternatif penjelasan materi untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Namun, umpan balik yang diberikan tetap didasarkan pada pengalaman pedagogis guru dan mempertimbangkan aspek empati serta kebutuhan individual peserta didik. Pemanfaatan ChatGPT mendukung proses *scaffolding* melalui penyediaan penjelasan yang lebih sederhana dan adaptif sehingga membantu guru melakukan diferensiasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran mendalam yang menekankan pentingnya pemberian dukungan secara

bertahap agar peserta didik mampu mengembangkan pemahaman yang lebih baik (Anwar & Sodik, 2025).

3. Mengaplikasikan Pengetahuan melalui Aktivitas Individu dan Kolaboratif

Pada tahap mengaplikasikan, guru menggunakan Quizizz AI untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menerapkan pengetahuan melalui aktivitas individu maupun kolaboratif. Penggunaan Quizizz AI memungkinkan peserta didik menguji pemahamannya secara langsung melalui aktivitas yang interaktif, sekaligus memperoleh umpan balik real-time yang membantu mereka mengidentifikasi kesalahan dan memperbaiki pemahaman secara mandiri. Dengan demikian, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana belajar yang mendorong refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan fitur kerja kelompok mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran mendalam dan kompetensi abad ke-21 (Anwar & Sodik, 2025).

4. Bimbingan Eksplorasi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik memanfaatkan *AI Chat Assistant* untuk menyunting teks, memperbaiki struktur tulisan, dan memeriksa koherensi argumen dalam pembelajaran menulis. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun, mengevaluasi, dan merevisi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar (Piaget, 2000). Dalam konteks ini, AI membantu peserta didik melakukan refleksi dan revisi secara

mandiri sehingga keterampilan menulis berkembang secara lebih optimal. Peran guru tidak lagi sebatas penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik memanfaatkan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab untuk mendukung proses eksplorasi dan pengembangan pengetahuan.

Ditinjau dari kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), pemanfaatan Canva AI, ChatGPT, Quizizz AI, dan AI Chat Assistant menunjukkan integrasi yang kuat antara pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten pembelajaran. Guru tidak hanya mampu menggunakan teknologi AI, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membangun pemahaman kontekstual, memberikan umpan balik, memfasilitasi penerapan pengetahuan, serta mendukung eksplorasi belajar peserta didik. Integrasi tersebut menghasilkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, adaptif, reflektif, dan bermakna. Temuan ini memperkuat penelitian Labobar dan Malatuny (2024) yang menunjukkan bahwa AI tidak hanya berperan dalam evaluasi pembelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan pemahaman, keterampilan kolaboratif, dan kemandirian belajar peserta didik.

C. Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 5 Kediri

Dalam proses evaluasi pembelajaran mendalam Bahasa Indonesia, guru memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan sebagai alat bantu untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis hasil penilaian peserta didik dalam evaluasi pembelajaran membantu guru memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai capaian belajar peserta didik. Adapun pemanfaatan AI dalam evaluasi pembelajaran mendalam Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Kognitif dan nonkognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan ChatGPT untuk menyusun soal latihan, rubrik penilaian nonkognitif, dan pertanyaan refleksi sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori *Assessment for Learning* yang menempatkan evaluasi sebagai proses berkelanjutan untuk mendukung perkembangan belajar peserta didik, bukan sekadar mengukur hasil belajar (Black & Wiliam, 1998). Pemanfaatan AI membantu guru menghasilkan instrumen evaluasi yang lebih variatif, sistematis, dan efisien, sementara validasi akhir tetap dilakukan oleh guru untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

2. Kegiatan Refleksi

Pada tahap refleksi, ChatGPT dimanfaatkan untuk menyusun pertanyaan yang mendorong peserta didik mengevaluasi pemahaman, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta merencanakan strategi perbaikan. Praktik ini mendukung pengembangan kemampuan metakognitif, yaitu

kemampuan peserta didik dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri (Isro'iyah et al., 2025). Dengan demikian, refleksi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran belajar dan mendorong perbaikan berkelanjutan.

Dari perspektif kompetensi pedagogik, temuan ini menunjukkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Pemanfaatan AI membantu guru memperoleh informasi yang lebih sistematis mengenai perkembangan belajar peserta didik sehingga tindak lanjut pembelajaran dapat dirancang secara lebih tepat sasaran (Yuliana et al., 2026).

Ditinjau dari kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), pemanfaatan ChatGPT menunjukkan integrasi antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran. Guru tidak hanya mampu menggunakan teknologi AI, tetapi juga mengintegrasikannya dengan prinsip asesmen formatif, refleksi, dan materi Bahasa Indonesia untuk menciptakan evaluasi yang lebih efektif dan bermakna. Temuan ini memperkuat penelitian Zuashfiyailina et al. (2025) tentang kompetensi pedagogik digital guru serta menunjukkan bahwa AI dapat mendukung pembelajaran yang lebih adaptif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan literasi digital, berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kesadaran etis peserta didik.